

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangannya kepada investor maupun pihak-pihak yang memerlukan. Laporan ini menjadi sumber data penting yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan secara ekonomis serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, penilaian terhadap aset yang dimiliki, dan arus kas perusahaan. Bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan, tersedianya informasi yang akurat dan disampaikan tepat waktu sangatlah krusial karena menjadi dasar dalam menentukan langkah selanjutnya.

Laporan keuangan memiliki peran penting bagi perusahaan yang telah *go public* dalam mendukung keberlanjutan usaha, karena laporan tersebut menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan yang dapat menjadi dasar pertimbangan dalam keputusan investasi. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan. Agar bermanfaat secara maksimal, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevansi, bebas dari kesalahan penyajian material, dapat direpresentasikan dengan andal, serta memungkinkan untuk dibandingkan dan diverifikasi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Selain faktor ukuran perusahaan dan profitabilitas, solvabilitas juga merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya apabila seluruh aset digunakan untuk melunasi utang (Kasmir, 2017). Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki, sehingga menandakan risiko keuangan yang lebih besar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan auditor bersikap lebih berhati-hati dalam melaksanakan proses pemeriksaan laporan keuangan karena meningkatnya kemungkinan salah saji material. Akibatnya, waktu yang dibutuhkan untuk

menyelesaikan audit dapat menjadi lebih lama. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah atau struktur modal yang sehat cenderung memiliki risiko yang lebih kecil, sehingga auditor dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat. Dengan demikian, solvabilitas menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* (Aryaningsih & Budiarta, 2014).

Berdasarkan peraturan Bapepam tahun 2011, perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Selain itu, laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan auditor independen beserta laporan keuangan tahunan perusahaan publik wajib disampaikan paling lambat 90 hari setelah tanggal akhir periode pelaporan keuangan tahunan.

Menurut Putri dan Setiawan (2021), ukuran perusahaan mencerminkan besarnya skala suatu entitas yang dapat dilihat dari kapitalisasi pasar, nilai buku, dan jumlah laba yang dihasilkan. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi, nilai buku yang besar, serta laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan juga dapat menjadi indikator tingkat kepercayaan investor. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh publik dan lebih mudah diakses informasinya, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, total aset yang besar pada perusahaan besar juga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang besar biasanya akan menyelesaikan proses audit lebih cepat daripada perusahaan kecil ini disebabkan adanya internal kontrol yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu.

Salah satu alasan yang mendasari pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah karena perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan lebih ketat dari pihak eksternal, sehingga menimbulkan tekanan untuk menyelesaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih

baik, yang dapat memudahkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicia & sugi (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu, hasil penelitian Efran, Dewi, dan Sukron (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh signifikan karena setiap perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang berbeda. Meskipun perusahaan besar cenderung memiliki sistem yang lebih baik, hal tersebut tidak selalu mencerminkan bahwa audit akan diselesaikan lebih cepat semata karena ukuran perusahaan yang besar.

Profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memakai sumber daya alam yang ada di perusahaan, dengan tujuan akhir menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dapat diartikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, kinerja perusahaan tersebut baik dan merupakan berita baik (*good news*) bagi pemegang saham dan juga perusahaan sehingga proses audit akan lebih cepat diselesaikan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Dengan demikian, semakin besar tingkat profitabilitas, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan indikator *return on asset* (ROA) (Gozali & Harjanto, 2020).

Dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi maka hal ini dapat mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Dengan begitu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat, sebab hal ini merupakan berita baik yang ingin segera dipublikasikan. Dengan ini berarti kemungkinan perusahaan akan meminta auditor agar menjadwalkan waktu audit yang lebih cepat. Tetapi, jika perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang rendah mengindikasikan perusahaan mengalami kerugian, dengan ini berarti kemungkinan perusahaan akan meminta auditor agar menjadwalkan waktu audit yang lebih lama dalam publikasi laporan keuangan. Sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai *audit delay* yang lebih pendek.

Sedangkan untuk tingkat profitabilitas yang rendah *audit delay* akan semakin lama. Selaras dengan hal itu, Dhita dan Putri (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap membawa informasi positif (good news), sehingga cenderung mempercepat proses pelaporan keuangan. Temuan serupa juga didukung oleh hasil penelitian Marcelino dan Mulyani (2021), serta Siswanto dan Suhartono (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan temuan sebelumnya, Siti dan Arif (2023) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE) menunjukkan hasil yang bervariasi pada penelitian sebelumnya. Temuan penelitian Faradila dan Mahameru (2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas yang diprosikan melalui ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah memiliki tahapan pemeriksaan yang relatif sama dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, sehingga perbedaan tingkat laba tidak berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit.

Sementara itu, hasil penelitian Rangga, Erpi, dan Tiana (2025) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mengalami keterlambatan audit yang lebih lama. Kondisi ini dapat terjadi karena auditor melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap laporan keuangan perusahaan dengan kinerja tinggi untuk memastikan keandalan dan kewajaran laba yang dilaporkan. Selain itu, tingginya laba juga dapat menunjukkan kompleksitas transaksi keuangan yang memerlukan waktu audit lebih panjang.

Solvabilitas merupakan penguasaan suatu organisasi dalam memenuhi setiap komitmennya, termasuk saat ini dan kredit jangka. Rasio solvabilitas digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan bisa melunasi hutang perusahaan. Solvabilitas yang tinggi menjadi satu alasan mengapa pihak eksternal audit memerlukan waktu yang lama untuk mengerjakan laporannya. Solvabilitas perusahaan dinilai dengan menggunakan analogi total utang dan total

ekuitas. Semakin tingginya nilai hutang terhadap ekuitas perusahaan, maka waktu pemeriksaan akan semakin lama. Penelitian Mulyadi et al. (2022) mengungkapkan bahwa Waktu audit yang lama dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas. Tinggi dan bertambahnya nilai hutang terhadap modal perusahaan akan berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*

Berdasarkan temuan dari sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Fredy Olimsar (2023) menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian audit (*audit delay*), sehingga hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Berdasarkan analisis terhadap data keuangan perusahaan, diketahui bahwa variabel solvabilitas tidak memberikan dampak langsung maupun perbaikan yang berarti terhadap waktu penyelesaian audit. Tinggi atau rendahnya tingkat solvabilitas perusahaan tidak menjadi faktor penentu lamanya proses audit. Hal ini disebabkan karena auditor telah melakukan perencanaan audit yang matang serta mengalokasikan waktu pemeriksaan sesuai dengan kompleksitas dan kebutuhan masing-masing perusahaan. Sementara itu hasil penelitian Anisah & Eskasari (2022) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Menurut Siahaan dan Andayani (2021) *audit delay* adalah waktu tambahan yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit, yang terlihat dari selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal penyelesaian audit. Semakin kompleks transaksi dan bukti yang harus ditelusuri oleh auditor, maka semakin panjang pula waktu audit, yang pada akhirnya memengaruhi ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan.

Audit delay masih sering ditemukan di pasar modal Indonesia, meskipun telah ada regulasi yang mengatur batas maksimal penyampaian laporan keuangan, yaitu 90 hari setelah tanggal akhir tahun buku. Pada Kuartal III tahun 2024, tercatat 46 emiten belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit hingga tenggat waktu yang ditentukan. Akibatnya, masing-masing perusahaan dikenai denda sebesar Rp150 juta oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tidak hanya itu, pada Kuartal I tahun 2025, sebanyak 132 emiten kembali gagal memenuhi kewajiban pelaporan interim tepat waktu, menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap

ketentuan pelaporan masih rendah. Bahkan, pada pertengahan tahun 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi suspensi perdagangan terhadap 46 emiten karena keterlambatan serupa. <https://www.idxchannel.com>

Kondisi ini menunjukkan bahwa *audit delay* bukan hanya persoalan teknis atau administratif, tetapi bisa berkaitan dengan karakteristik internal perusahaan maupun faktor eksternal yang memengaruhi proses audit. Namun demikian, masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya mematuhi ketentuan mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* ada faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi tipe industri, total pendapatan, kompleksitas data elektronik, kompleksitas laporan keuangan, umur perusahaan, laba dilihat dari total asset, serta profitabilitas. Sedangkan untuk faktor eksternal perusahaan yaitu kualitas auditor, reputasi auditor, serta opini audit.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan serta adanya inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis merasa perlu untuk kembali mengkaji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini, menggabungkan beberapa faktor internal perusahaan yang terdiri dari kepemilikan institusional, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas. Penambahan variabel solvabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dapat memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Hasil temuan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi auditor dalam merancang perencanaan audit yang lebih tepat waktu. Selain itu, manajemen perusahaan juga diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih optimal dengan auditor, guna mendukung kelancaran proses audit dan memastikan keterbukaan informasi kepada publik secara tepat waktu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Apakah profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2022–2024?
3. Apakah profitabilitas yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2022–2024?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2022–2024?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA dan ROE), serta solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2022–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024.
2. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.
3. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.
4. Menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022–2024.

5. Menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, (ROA dan ROE), serta solvabilitas secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2022–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam kajian audit dan pelaporan keuangan. Temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat mengkonfirmasi atau memperluas teori-teori yang telah ada, seperti teori agensi dan teori sinyal, yang berkaitan dengan transparansi informasi dan hubungan antara manajemen dan auditor.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat membantu manajemen dalam memahami faktor-faktor internal yang mempengaruhi keterlambatan audit. Temuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dapat menjadi dasar untuk memperbaiki pengelolaan laporan keuangan dan proses audit agar pelaporan dapat dilakukan secara lebih tepat waktu.

2. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang dapat memengaruhi durasi penyelesaian audit, sehingga auditor dapat merencanakan proses audit dengan lebih baik. Informasi ini juga bermanfaat bagi KAP dalam mengatur strategi dan alokasi sumber daya saat menangani klien dengan karakteristik tertentu.

3. Bagi Investor dan Pihak Eksternal

Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor terkait faktor-faktor yang memicu keterlambatan laporan keuangan, sehingga mereka dapat

mempertimbangkan ketepatan waktu pelaporan sebagai bagian dari analisis risiko ketika mengambil keputusan investasi.

4. Bagi Regulator (OJK dan BEI)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan regulasi dan pengawasan terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi ini membantu regulator memahami faktor yang memengaruhi *audit delay* sehingga kebijakan yang dibuat menjadi lebih tepat sasaran.

